



## RINGKASAN

RIHHADATUL AISY KHALIS. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Supra Matra Abadi Kebun Aek Nabara Labuhan Batu Sumatera Utara. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI. [*Fertilization Management of Palm Oil Produced Plants (Elaeis guineensis Jacq.) at PT Supra Matra Abadi Aek Nabara Estate Labuhan Batu North Sumatra*]. Supervised by ADE ASTRI MULIASARI.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar di Indonesia dan mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa negara. Nilai dan volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) sangat dipengaruhi oleh kualitas benih, keadaan cuaca, pemeliharaan serta pemupukan yang baik. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja dalam pengelolaan budidaya perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan PKL untuk mempelajari, mengetahui, serta menguasai proses pemupukan pada tanaman kelapa sawit baik secara teknis ataupun manajemen pemupukan. PKL dilaksanakan di PT Supra Matra Abadi Kebun Aek Nabara Labuhan Batu Sumatera Utara selama 12 minggu dimulai dari tanggal 10 Januari – 04 April 2022. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL) yang melaksanakan aspek teknis. Tahap kedua sebagai pendamping mandor. Tahap ketiga sebagai pendamping asisten afdeling yang melaksanakan kegiatan manajerial.

Pemupukan di Kebun Aek Nabara menggunakan dua jenis yaitu pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik berupa janjangan kosong (JJK) dan *Palm Oil Mill Effluent* (POME). Pupuk anorganik yang digunakan pada tanaman menghasilkan pada saat penulis melaksanakan kegiatan PKL yaitu berupa pupuk Dolomite dan AC. Kegiatan manajemen pemupukan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan harus memperhatikan prinsip 5T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat sasaran. Pemupukan anorganik dilakukan secara manual terdiri dari 6 orang penabur dan 2 orang pelangsir. Ketepatan waktu sudah sesuai dikarenakan semua agenda jadwal pemupukan sudah diatur oleh tim *Research and Development* (R&D) dan berpanduan pada buku rekomendasi pemupukan. Prestasi kerja pemupuk sudah memenuhi standar perusahaan yaitu rata-rata 426,26 kg/HK sedangkan standar perusahaan 400 kg/HK. Prinsip tepat dosis sudah sesuai dosis rekomendasi dari perusahaan dengan rata-rata persentase ketepatan dosis pemupukan JJK 97,96% sedangkan pemupukan anorganik sekitar 99,5%. Pengamatan pada prinsip tepat cara dan tempat dilakukan dengan menghitung jarak penabur pupuk dari tanaman dan dibandingkan dengan rekomendasi perusahaan. Gejala defisiensi yang ditemukan adalah defisiensi unsur N, K, dan B. Kehilangan pupuk tercecer sebesar 4,32 kg dan rata-rata persentase kehilangan pupuk sebesar 0,12% untuk pupuk dolomite secara manual.

Kata kunci : Gejala defisiensi, janjangan kosong, POME, prinsip 5T.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.